

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian Kualitatif

Jenis penelitian ini menggunakan, metode kualitatif uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu suatu kelompok, suatu organisasi pengertian mengenai pendekatan kualitatif “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati” (Bogdan, Taylor dalam Moleong 2009 : 4). Adapun yang dijelaskan David Williams “menuliskan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah”. (Moleong, 2009 : 5)

Sedangkan menurut Moleong yang menyatakan bahwa,

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah” (Moleong, 2009 : 9).

Berarti penelitian kualitatif dengan data-data alamiah yang akan peneliti temukan fakta-fakta di lapangan, seperti foto, rekaman wawancara dan dokumen resmi lainnya. Maka metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data mendalam, suatu data yang mengandung makna yang sebenarnya.

3.1.2 Studi Kasus

Studi Kasus merupakan pendekatan dalam penelitian ini, merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaannya suatu “penelitian berkenaan dengan *“how”* atau *“why”* bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata. Dari pendapat di atas, penulis memahami bahwa desain penelitian studi kasus guna menjawab pertanyaan-pertanyaan awal yaitu pada pertanyaan seperti “mengapa” atau “bagaimana” pada fokus penelitian, sehingga akan mempermudah penelitian ke tahap pengumpulan dan analisis data.

Metode studi kasus digunakan karena memberikan perangkat yang tepat bagi peneliti untuk dapat mempelajari fenomena penelitian secara utuh. Studi kasus berdasarkan pada peristiwa yang dapat mewakili fenomena strategi komunikasi yang dilakukan tim sukses Ridwan Kamil, yang dikatakan Yin dikarenakan “penelitian studi kasus merupakan suatu desain yang cocok untuk beberapa keadaan. *Pertama*, dan banyak kondisi-kondisi yang sama yang membenarkan eksperimen tunggal juga membenarkan studi kasus tunggal. Karenanya sebuah rasional untuk kasus tunggal ialah manakala kasus tersebut menyatakan kasus penting dalam menguji suatu teori yang telah disusun dengan baik dengan desain kasus tunggal dan unit analisis tunggal (holistik). Yang diartikan dalam Yin, “Desain holistik menguntungkan dan bilamana teori relevan yang mendasari studi kasus itu adalah sifat holistik itu sendiri” (Yin 2013 : 51). Di

dalam penelitian ini adalah kasus tunggal tim sukses Ridwan Kamil yang berkampanye melalui media sosial twitter.

Yin memberikan strategi kasus memiliki 4 desain, yaitu :

1. Desain Kasus Tunggal Holistik
2. Desain Kasus Tunggal Terjalin
3. Desain Multi Kasus Holistik
4. Desain Multi Kasus Terjalin

Tabel 3.1
Tipe-tipe Dasar Desain Studi Kasus

	Desain-desain Kasus Tunggal	Desain-desain Multi Kasus
Holistik (Unit analisis tunggal)	Tipe - 1	Tipe - 3
Terjalin (unit multi analisis)	Tipe - 2	Tipe - 4

Sumber : (Yin, 2013)

Kasus yang akan diteliti adalah bagaimana strategi komunikasi politik yang dilakukan Tim sukses media sosial Twitter dalam berkampanye. Maka desain yang dipakai adalah tipe 1, yaitu desain kasus tunggal dan unit analisis tunggal. Di mana kasus tunggal adalah twitter Ridwan Kamil dalam berkampanye untuk mengembangkan visi dan misi menjadi walikota Bandung melalui twitter. Adapun unit analisis tunggal pada penelitian ini adalah menganalisis strategi tim sukses media sosial twitter Ridwan Kamil dalam merancang strategi berkampanye di twitter untuk menyampaikan visi dan misinya sampai kepada masyarakat di media sosial twitter.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan :

1. Wawancara

Wawancara dilakukan melalui bentuk percakapan langsung baik secara lisan maupun tulisan, wawancara dilakukan guna menggali informasi kepada subjek penelitian secara langsung berkenaan dengan pemenuhan data yang dimiliki dan diketahui oleh subjek selaku narasumber penelitian. Teknik pengumpulan data melalui wawancara. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dilakukan untuk memenuhi berbagai kebutuhan penelitian menyangkut tentang pemenuhan informasi langsung dari sumber penelitian, informasi yang didapat peneliti dari sumber lainnya. Pengertian wawancara dinyatakan Moleong,

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *Pewawancara (interviewer)* yang mengajukan pertanyaan *terwawancara (interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu” (Moleong, 2009:186).

2. Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan untuk mendukung perolehan informasi dari berbagai literatur seperti buku, karya ilmiah, koran, media televisi serta sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini untuk

melengkapi data yang telah ada atau sebagai bahan perbandingan bagi informasi yang telah diterima dari sumber.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan dalam teknik pengumpulan data ini, karena subjek penelitian ada yang menggunakan media seperti Twitternya Ridwan Kamil, @ridwankamil koran, media yang lainnya. “Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan”.

(Moleong, 2009: 217)

3.2.2 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif yang menurut Bogdan & Biklen menjelaskan,

“Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain” (dalam Moleong, 2009 : 248).

Sedangkan menurut Seiddel, analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut :

- Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri
- Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya,
- Berpikir, dengan jalan membuat temuan-temuan umum (dalam Moleong, 2009 : 248).

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikemukakan di sini bahwa secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi, melakukan pemeriksaan data yang dapat melakukan pengecekan atas hasil data yang didapatkan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka analisis yang dilakukan penulis adalah:

- Menganalisis hasil wawancara yang telah direkam
- Mengumpulkan, memilah-milah data mengklasifikasi hasil wawancara
- Melakukan data yang didapat pengecekan atas hasil data hasil wawancara sehingga menemukan hasil penelitian
- Menganalisis dokumen media sosial twitter Ridwan Kamil menguji dan menafsirkan

3.2.3 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data kualitatif dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat yang salah satu dilakukan melalui proses triangulasi. Moleong menjelaskan mengenai pengertian triangulasi, yaitu “Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu” (Moleong, 2009 : 330). Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber.

“Triangulasi sumber, hal ini bisa dilakukan dengan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai

pendapat dan pandangan orang; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.” (Moleong, 2009: 330).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa teknik triangulasi sumber dapat digunakan dengan melakukan perbandingan sumber data, agar data yang didapat memiliki perbandingan yang mendukung keabsahan penelitian. Perbandingan data ini penting untuk dilakukan agar adanya bentuk verifikasi silang antara data yang didapat, sehingga data dapat lebih dipercaya keabsahannya.

3.2.4 Kriteria Penetapan Kualitas Desain Penelitian

Suatu desain penelitian diharapkan menyetengahkan serangkaian pertanyaan logis, maka kita dapat menetapkan kualitas desain menurut uji logika tertentu. Dalam hal ini Kidder mengemukakan dapat digunakan empat uji yang relevan yaitu:

1. Validitas konstruk: menetapkan ukuran operasional yang benar untuk konsep-konsep yang akan diteliti
2. Validitas Internal (hanya untuk penelitian eksplanatoris dan kausal, dan tidak untuk penelitian deskriptif dan eksploratoris) menetapkan hubungan kausal di mana kondisi-kondisi tertentu diperjatkan guna mengarahkan kondisi-kondisi lain, sebagaimana dibedakan dan hubungan semu
3. Validitas eksternal menetapkan ranah di mana temuan suatu penelitian dapat divisualisasikan
4. Reliabilitas menunjukkan bahwa pelaksanaan suatu penelitian - seperti prosedur pengumpulan data – dapat diinterpretasikan dengan hasil yang sama (dalam Yin, 2013: 38).

3.2.5 Sumber Penelitian

Untuk mendapatkan Sumber data yang akan diperoleh adalah kata-kata dan tindakan dari subjek yang diteliti, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti

dokumen dan lain-lain (Lofland dalam Moleong, 2009 : 157). Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya ke dalam kata-kata dan tindakan yang akan diberikan lebih lanjutnya sumber data dalam penelitian antara lain, dilakukan langsung dari sumber yang berasal dari *informan*,

“*Informan* adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi yang akan memerikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian” (Moleong, 2009 : 132). Jadi, dia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian ini. *informan* penelitian ini yaitu: Randy Kusumaatmadja selaku anggota Media Tim Sukses Ridwan Kamil.

3.3 Subjek Penelitian

Untuk menentukan subyek penelitian, penelitian menyusun sejumlah kriterian dengan desain peneliti yang digunakan. Sebagai unit analisisnya karakteristik subyek pada penelitian ini adalah satu orang, Tim sukses media sosial Ridwan Kamil yaitu: Randy Kusumaatmadja selaku anggota Media Tim Sukses Ridwan Kamil.

3.4 Objek Penelitian

3.4.1 Twitter @RidwanKamil



Sumber : <https://twitter.com/ridwankamil> diakses 23 Maret 2014, 15.00 WIB

Gambar 3.1
Objek Penelitian